

Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dan Analisis Pengembangannya

¹Pages Irmianto, ²Muhammad Zalnur, ³Rehani

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: pegesi7@gmail.com

<p>Kata kunci: Indonesia, Pendidikan Integrasi</p> <p>System, Islam,</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Setelah Indonesia merdeka, umat islam semakin menyadari pentingnya perjuangan Umat Islam dalam meraih kemerdekaan, dan pemerintah berusaha melakukan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia, dan Sebagai realisasinya Pemerintah Indonesia telah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional yang diteruskan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur penyelenggaraan satu system Pendidikan Nasional, sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam dalam system pendidikan Nasional, sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam dalam system pendidikan Nasional.</p>
<p>Keywords: Indonesian, Education Integration</p> <p>Islamic System,</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>After Indonesia's independence, Muslims are increasingly aware of the importance of the struggle of Muslims in achieving independence, and the government is trying to improve Islamic education in Indonesia, and as a realization the Government of Indonesia has formulated the Law of the Republic of Indonesia No. 2 of 1989 concerning the National education system which was continued by Law no. 20 of 2003 which regulates the implementation of a National Education system, as an effort to integrate Islamic education in the National education system, as an effort to integrate Islamic education in the National education system.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selama ini berjalan secara dualism pendidikan (umum dan agama), sejak pemerintahan colonial belanda memperkenalkan system pendidikan yang bersifat sekuler, sementara pendidikan Islam yang diwakili oleh pesantren tidak memperhatikan pengetahuan umum, sampai Indonesia merdeka, meskipun pada awal kemerdekaan masih mewarisi system pendidikan yang bersifat dualistis.

Pendidikan di indononesia mengacu kepada UU 1945 dengan menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam yang telah diatur Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pendidikan di Indonesia dalam sejarah panjangnya, mulai pada masa penjajahan sampai Indonesia merdeka menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan berbagai aspek, berupa persoalan dikotomi peendidikan, kurikulum, tujuan sumber daya, serta manajemen pendidikan islam.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas sekali peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di tiga lokasi berbeda yaitu di Aceh Tengah, Aceh Utara, dan Bireuen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah para petani yang terlibat dalam program pertanian organik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 orang petani di setiap lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang implementasi pertanian organik dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik-praktik pertanian organik yang diterapkan oleh petani, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan dokumen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pertanian organik dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pertanian organik di daerah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Sistem Pendidikan Islam

A. Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “sistema” yang artinya: suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian (whole compounded of several parts). Di antara bagian-bagian itu terdapat hubungan yang berlangsung secara teratur. Definisi sistem yang lain dikemukakan Anas Sudjana yang mengutip pendapat Johnson, Kost dan Rosenzweg sebagai berikut “Suatu sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau

perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks”.

B. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan warga masyarakat sedini mungkin menggali, memahami, dan mengamalkan semua nilai yang disepa kati sebagai nilai terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis. Dengan demikian, pendidikan Islam berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (Insan Kamil).

C. Pendidikan dalam pandangan islam

Dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inhern dalam konotasi istilah tarbiyah, ta’lim dan ta’dzib yang harus dipahami secara bersama-sama.

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara sesuai dengan ajaran Islam. Rumusan ini sesuai dengan pendapat Endang Saefudin Anshari yang dikutip Azra bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa dengan bahan-bahan materi tertentu dengan metoda tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud sistem pendidikan adalah sistem pendidikan Islam yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran Islam.

Komponen Sistem Pendidikan

Dari beberapa sumber yang dipelajari, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 komponen pendidikan yang digunakan dalam acuan penelitian ini yaitu : 1. Tujuan, 2. Siswa, 3. Pendidik, 4. Isi/materi, 5. Situasi lingkungan dan 6. Alat pendidikan.

A. Komponen Tujuan

Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen- komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektivitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat dan dalam rangka mencapai tujuan atau tidak. Menurut Langeveld yang dikutip Noeng Muhadjir terdapat beberapa tujuan pendidikan yaitu: a. tujuan umum; b. tujuan tak sempurna; c. tujuan sementara; d. tujuan perantara; e. tujuan insidental.

Di Indonesia tujuan pendidikan terdiri dari lima tingkatan yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan pendidikan kurikuler, tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Pendidikan Nasional Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Amir Faisal, tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa (*muttaqîn*). Selanjutnya Faisal merinci manusia yang bertakwa itu adalah yang:

1. Dapat melaksanakan ibadah mahdhah dan ghair mahdhah,
2. Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakatnya dan bangsanya, dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah.
3. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil untuk memasuki teknostruktur masyarakatnya.
4. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama Islam.

B. Komponen Siswa

Siswa/peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa di samping sebagai objek pendidikan, ia juga sebagai subjek pendidikan, karena sumber belajar bukan hanya guru, tapi siswa juga dapat menjadi sumber belajar terutama dalam pembelajaran aktif. Sebagai salah satu input di lembaga pendidikan juga sebagai komponen yang turut menentukan keberhasilan sistem pendidikan.

C. Komponen Pendidik

Sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak pada usia dini meliputi, a. kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi profesional, d. kompetensi sosial.

D. **Komponen Materi/Isi Pendidikan**

Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, terdapat syarat utama dalam pemilihan beban/materi pendidikan, yaitu: a. materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan, b. materi harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. **Komponen Lingkungan Pendidikan**

Pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Siswa dengan berbagai potensinya akan berkembang maksimal jika berada dalam sebuah lingkungan yang kondusif. Sesuai dengan pendapat A. Noerhadi Djamil bahwa lingkungan berpengaruh besar dan menentukan terhadap kelangsungan berkembangnya potensi diri siswa.

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal di mana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu juga menjadi pembatas pendidikan. Indikator lingkungan pendidikan adalah sebagai berikut interaksi perilaku, iklim organisasi, dan hubungan antara madrasah dengan masyarakat.

F. **Komponen Alat Pendidikan**

Alat pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materipendidikan, oleh pendidik kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan (kriterium) yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Dalam prakteknya paling tidak ada dua macam alat pendidikan. Pertama alat pendidikan dalam arti metode, kedua alat pendidikan dalam arti perangkat keras yang digunakan seperti media pembelajaran dan sarana pembelajaran. Alat pendidikan dalam arti perangkat keras adalah sarana pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran aktif dan efektif. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditentukan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan, seperti perpustakaan dan laboratorium.

Memotret Pendidikan Islam Di Indonesia

A. **Pengkajian Islam pada awal masuknya islam di Indonesia**

Berdasarkan kesimpulan seminar tentang masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung di Medan pada tanggal 17–20 Maret 1963, yaitu:

1. Islam untuk pertama kalinya telah masuk ke Indonesia pada abad ke- 7 M, dan langsung dari Arab.
2. Daerah yang pertama kali didatangi oleh Islam adalah pesisir Sumatera, adapun kerajaan Islam yang pertama adalah di Pasai.
3. Dalam proses pengIslaman selanjutnya, orang-orang Islam Indonesia ikut aktif mengambil peranan dan proses penyiaran Islam dilakukan secara damai.
4. Keterangan Islam di Indonesia, ikut mencerdaskan rakyat dan membawa peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian bangsa Indonesia.

Dan jalur yang digunakan adalah:

1. Perdagangan, yang mempergunakan sarana pelayaran.
2. Dakwah, yang dilakukan oleh mubaligh yang berdatangan bersama para pedagang, para mubaligh itu bisa dikatakan sebagai sufi pengembara.
3. Perkawinan, yaitu perkawinan antara pedagang muslim, mubaligh dengan anak bangsawan Indonesia, yang menyebabkan terbentuknya inti sosial yaitu keluarga muslim dan masyarakat muslim.
4. Pendidikan. Pusat-pusat perekonomian itu berkembang menjadi pusat pendidikan dan penyebaran Islam.
5. Kesenian. Jalur yang banyak sekali dipakai untuk penyebaran Islam terutama di Jawa adalah seni.

Ada dua faktor penting yang menyebabkan Islam mudah berkembang di Aceh, yaitu:

1. Letaknya strategis dalam hubungannya dengan jalur Timur Tengah dan Tiongkok.

Pengaruh Hindu–Budha dari Kerajaan Sriwijaya di Palembang tidak begitu berakar kuat dikalangan rakyat Aceh, karena jarak antara Palembang dan Aceh Pengkajian Islam Pada Awal Masuknya pada 3 kerajaan di aceh. Pertama, Pada tahun 1345, Ibnu Batutah dari Maroko sempat singgah di Kerajaan Pasai pada zaman pemerintahan Malik Az-Zahir, raja yang terkenal alim dalam ilmu agama dan bermazhab Syafi'i, mengadakan pengajian sampai waktu sholat Ashar dan fasih berbahasa Arab serta mempraktekkan pola hidup yang sederhana. Keterangan Ibnu Batutah tersebut dapat ditarik kesimpulan pendidikan yang berlaku di zaman kerajaan Pasai sebagai berikut:

- a) Materi pendidikan dan pengajaran agama bidang syari'at adalah Fiqh mazhab Syafi'i.
- b) Sistem pendidikannya secara informal berupa majlis ta'lim dan halaqoh.
- c) Tokoh pemerintahan merangkap tokoh agama.
- d) Biaya pendidikan bersumber dari negara.

Pada zaman kerajaan Samudra Pasai mencapai kejayaannya pada abad ke-14 M, maka pendidikan juga tentu mendapat tempat tersendiri. Mengutip keterangan Tome Pires, yang menyatakan bahwa “di Samudra Pasai banyak terdapat kota yang sebagian warganya orang-orang berpendidikan”.

Menurut Ibnu Batutah juga, Pasai pada abad ke-14 M, sudah merupakan pusat studi Islam di Asia Tenggara, dan banyak berkumpul ulama-ulama dari negara-negara Islam. Ibnu Batutah menyatakan bahwa Sultan Malikul Zahir adalah orang yang cinta kepada para ulama dan ilmu pengetahuan. Bila hari jum'at tiba, Sultan shalat di Masjid dengan berpakaian 'ulama, kemudian berdiskusi dengan para 'alim dalam agama, antara lain: Amir Abdullah dari Delhi, dan Tajudin dari Ispahan. Bentuk pendidikan dengan cara diskusi disebut Majlis Ta'lim atau halaqoh. Sistem halaqoh yaitu para murid mengambil posisi melingkari guru. Guru duduk di tengah-tengah lingkaran murid dengan posisi seluruh wajah murid menghadap guru.

Kedua, Kerajaan Islam Perlak juga memiliki pusat pendidikan Islam Dayah Cot Kala. Dayah disamakan dengan Perguruan Tinggi, materi yang diajarkan yaitu bahasa Arab, tauhid, tasawuf, akhlak, ilmu bumi, ilmu bahasa dan sastra Arab, sejarah dan tata negara, mantiq, ilmu falaq dan filsafat. Daerahnya kira-kira dekat Aceh Timur sekarang. Pendirinya adalah ulama Pangeran Teungku Chik M.Amin, pada akhir abad ke-3 H, abad 10 M. Inilah pusat pendidikan pertama.

Rajanya yang ke enam bernama Sultan Mahdum Alaudin Muhammad Amin yang memerintah antara tahun 1243-1267 M, terkenal sebagai seorang Sultan yang arif bijaksana lagi alim. Beliau adalah seorang ulama yang mendirikan Perguruan Tinggi Islam yaitu suatu Majlis Taklim tinggi dihadiri khusus oleh para murid yang sudah alim. Lembaga tersebut juga mengajarkan dan membacakan kitab-kitab agama yang berbobot pengetahuan tinggi, misalnya kitab Al-Umm karangan Imam Syafi'i. Dengan demikian pada kerajaan Perlak ini proses pendidikan Islam telah berjalan cukup baik.

Ketiga, Bentuk teritorial yang terkecil dari susunan pemerintahan Kerajaan Aceh adalah Gampong (Kampung), yang dikepalai oleh seorang Keucik dan Waki (wakil). Gampong-gampong yang letaknya berdekatan dan yang penduduknya melakukan ibadah bersama pada hari jum'at di sebuah masjid merupakan suatu kekuasaan wilayah yang disebut mukim, yang memegang peranan pimpinan mukim disebut Imeum mukim. Jenjang pendidikan yang ada di Kerajaan Aceh Darussalam diawali pendidikan terendah Meunasah (Madrasah). Yang berarti tempat belajar atau sekolah, terdapat di setiap gampong dan mempunyai multi fungsi antara lain:

Sebagai Sekolah Dasar, dengan materi yang diajarkan yaitu menulis dan membaca huruf Arab, Ilmu agama, bahasa Melayu, akhlak dan sejarah Islam. Selanjutnya sistem pendidikan di Dayah (Pesantren) seperti di Meunasah tetapi materi yang diajarkan adalah kitab Nahu, yang diartikan kitab yang dalam Bahasa Arab, meskipun arti Nahu sendiri adalah tata bahasa (Arab). Dayah biasanya dekat masjid, meskipun ada juga di dekat Teungku yang memiliki dayah itu sendiri, terutama dayah yang tingkat pelajarannya sudah tinggi. Oleh karena itu orang yang ingin belajar nahu itu tidak dapat belajar sambil, untuk itu mereka harus memilih dayah yang agak jauh sedikit dari kampungnya dan tinggal di dayah tersebut yang disebut Meudagang. Di dayah telah disediakan pondok-pondok kecil mamuat dua orang tiap rumah. Dalam buku karangan Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, istilah Rangkang merupakan madrasah peringkat Tsanawiyah,

materi yang diajarkan yaitu bahasa Arab, ilmu bumi, sejarah, berhitung, dan akhlak. Rangkang juga diselenggarakan disetiap mukim.

Bidang pendidikan di kerajaan Aceh Darussalam benar-benar menjadi perhatian. Pada saat itu terdapat lembaga-lembaga negara yang bertugas dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu:

- a) Balai Seutia Hukama, merupakan lembaga ilmu pengetahuan, tempat berkumpulnya para ulama, ahli pikir dan cendikiawan untuk membahas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b) Balai Seutia Ulama, merupakan jawatan pendidikan yang bertugas mengurus masalah-masalah pendidikan dan pengajaran.
- c) Balai Jama'ah Himpunan Ulama, merupakan kelompok studi tempat para ulama dan sarjana berkumpul untuk bertukar fikiran membahas persoalan pendidikan dan ilmu pendidikannya.

Aceh pada saat itu merupakan sumber ilmu pengetahuan dengan sarjana-sarjananya yang terkenal di dalam dan luar negeri. Sehingga banyak orang luar datang ke Aceh untuk menuntut ilmu, bahkan ibukota Aceh Darussalam berkembang menjadi kota Internasional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Kerajaan Aceh telah menjalin suatu hubungan persahabatan dengan kerajaan Islam terkemuka di Timur Tengah yaitu kerajaan Turki. Pada masa itu banyak pula ulama dan pujangga-pujangga dari berbagai negeri Islam yang datang ke Aceh. Para ulama dan pujangga ini mengajarkan ilmu agama Islam (Theologi Islam) dan berbagai ilmu pengetahuan serta menulis bermacam-macam kitab berisi ajaran agama.

Pada masa kejayaan kerajaan Aceh, masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636) oleh Sultannya banyak didirikan masjid sebagai tempat beribadah umat Islam, salah satu masjid yang terkenal Masjid Baitul Rahman, yang juga dijadikan sebagai Perguruan Tinggi dan mempunyai 17 daars (fakultas). Dengan melihat banyak para ulama dan pujangga yang datang ke Aceh, serta adanya Perguruan Tinggi, maka dapat dipastikan, kerajaan Aceh menjadi pusat studi Islam. Karena faktor agama Islam merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Aceh pada periode berikutnya. Menurut B.J. Boland, bahwa seorang Aceh adalah seorang Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan kepada warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, memahami dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai yang terpujikan dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan ciri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Islam sendiri adalah proses bimbingan terhadap peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (insan kamil).

Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di masa kerajaan Islam di Aceh, tidak terlepas dari pengaruh Sultan yang berkuasa dan peran para ulama serta pujangga, baik dari luar maupun setempat, seperti peran Tokoh pendidikan Hazah Fansuri, Syamsudin As-Sumatrani, dan Syaeh

Nuruddin A-Raniri, yang menghasilkan karya-karya besar sehingga menjadikan Aceh sebagai pusat pengkajian Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, Mona, *Islamic Education, Perceptions and Exchanges: Indonesian Students in Cairo*, (Paris: Cahier de Archipel, 1994).
- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987).
- Ahmad Tafsir, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Al-Chaedar, *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia SM Kartosoewirjo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*, (Jakarta: Darul falah, 1999).
- Al-Isfahani, Al-Roghib, 1992, *Mufrodat alfadz al Qur'an*, Damaskus : Dar al Qalam.
- Al-Nahkawi, Abd. Al-Rohman. 1992, *Ushul al tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha* Damaskus : Dar al Fikr.
- Alatas, Alwi dan Fefrida Desliyanti, *Revolusi Jilbab: Kasus Pelarangan Jilbab di SMA Negeri Se-Jabotabek 1982-1991* (Jakarta: Al-Itishom, 2002).
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1996. *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*. Bangil-Jatim: Al-Izzah.
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. (Bandung: Mizan, 1986).
- Al-Isfahani, Al Roghib. 1992, *Mufrodat alfadz al Qur'an*, Damaskus : Dar al Qalam.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pendidikan Al- Mukmin* Surakarta, (Surakarta: YPIA, 1992).
- Aqidah 1a & 1b*, (Surakarta: PP Islam Al-Mukmin Ngruki, tt) Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asrohah, Hanun. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta : Logos. Assegaf, Farha Abdul Kadir, *Peran Perempuan Islam: Penelitian di Pondok*
- Pesantren Al-Mukmin, Sukoharjo, Jawa Tengah*, (Tesis S-2 pada Program Studi Sosiologi Universitas Gajahmada Yogyakarta, 1995).
- Awwas, Irfan S. (ed.), *Mengenal Majelis Mujahidin: Untuk Penegakan Syariah Islam*, (Yogyakarta: Markaz Pusat Majelis Mujahidin)
- Azra, Azyumardi, "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle-eastern and Malay-Indonesian Ulama in the Seventeenth and Eighteenth", Ph.D dissertation, Colombia University, New York, 1992.
- Azra, Azyumardi. 1998, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, cet. I Jakarta : Logos.
- Benda, Harry Jindrich. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).
- Bidang Tarbiyah PP Persis. Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam*. (Bandung: PP Persatuan Islam, 1996).
- Boland, Bernard Johan. *The Struggle of Islam in Indonesia 1945-1947*. (Leiden: EJ Brill, 1982).
- Bruinessen, Martin van, *Pesantren dan Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Jakarta: Mizan 1995).
- Damanik, Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Year Gerakan Tarbiyah di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002)..

- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. Departemen Agama RI, 1993, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Intermassa
- Dewantoro, Ki Hajar. 1977, Pendidikan, bagian Pertama, cet 2, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Dhofier, Zamakhsari, Tradition & Change In Indonesian Islamic Education , (Jakarta: MORA, 1995)
- Pandangan Hidup Kyai. (Jakarta: LP3ES, 1984).
- Direktori Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pondok Pesantren , Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000.
- Djohar, "Soal Reformasi Pendidikan Omong Kosong, Tanpa Mengubah UU No.2/89", Kedaulatan Rakyat, 4 Mei 1999, Yogyakarta.
- Effendy, Bahtiar, Islam and the State: The Transformation of Islamic Political Ideas and Practices in Indonesia , (Michigan: UMI Dissertation Services, 1994)
- Ensiklopedi Islam di Indonesia , Departemen Agama, 1992/1993.
- Faisal Ismail, 1998, Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis, Tiara Ilahi Press, Yogyakarta.
- Fajar, A. Malik. 1995, "Pengembangan Pendidikan Islam", dalam Nafis (Ed), Konstektualisasi Ajaran Islam : 70 Tahun Prof Dr. Munawir Sjadzali, MA, Jakarta : IPHI dan Paramadina.
- Fasli Jalal, 2001, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, Aditia Yogyakarta.
- Federspiel, Howard M. Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia. (New York: Cornell University, 1970).
- Feisal, Yusuf Amir. " Pesantren Gaya Baru, Sebuah Usulan." Risalah , No. 7/Nopember 1993, h. 16-17.
- Geertz, Clifford, "The Javanese Kijaji: the Changing Role of a Cultural Broker", CSSH , vol. 2, 1960, pp. 228-249.
- H.A.R. Tilaar, 1999, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hadi, Noor (ed.), Mengenal Sekilas Pondok Pesantren Islam "Al-Mukmin" Ngruki Surakarta , (Solo: Litbang PP Islam Al-Mukmin, tt.).
- Hamid, Abu, "Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Di Sulawesi Selatan", dalam Taufik Abdullah (ed), Agama dan Perubahan Sosial , Jakarta: Rajawali Press, cet. I, 1983, h. 385-389.
- Hamid, Hamdani. Usaha Pembaharuan Pendidikan: Perubahan Kurikulum Pesantren Persatuan Islam . (Bandung: CV. Dasita, 1993).
- Hamzah, Abu Bakar, Al-Imam: Its Role in Malay Society 1906-1908 , (Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1981).
- Hasbullah, 1996, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Horikoshi, Hiroko, Kiyai dan Perubahan Sosial , (Jakarta: P3M, 1987).
- Hujair AH. Sanaky, 1999, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi, Volume V Th IV, ISSN: 0853 – 7437, FIAI UII, Yogyakarta, Agustus 1999.
- Hurgronje, C. Snouck, "Seorang Rektor Universitas Mekah", dalam, Kumpulan Karangan Snouck

- Hurgronje , (Jakarta: INIS, 1996), vol. V. V.
- Ibrahim, M, et.al., Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Jakarta: CV. Tumaritis, 1991.
- International Crisis Group (ICG), Al-Qaeda in the Soutbeas Asia: The case of the “Ngruki Network” in Indonesia, www.crisisweb.org.
- Ismail, Faisal.1984, Percikan Pemikiran Islam, Yogyakarta : Bina Usaha.
- JA, Denny JA, Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an (Jakarta: CV Miswar, 1990).
- Jabir, Husain ibn Muhsin ibn Ali, Al-Thariq ila Jama'ah al-Muslimin , (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1984).
- Jalal, Abd. Al fatah. 1997, Min al Ushul al tarbiyah fil al Islam, Mesir : Dar al Fikr.
- Jawa Pos: Radar Yogya , (20 September 2002).
- Johns, AH, From Coastal Settlements to Sekolah Islam and City: Islamization in Sumatra, the Malay Penensula and Java”, dalam, Indonesia: The Making of A Culture , (Canbera: Research School for Pacific Studies, 1980).
- Karim, M. Rusli, Dinamika Islam di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial dan Politik, (Yogyakarta: Hanindita, 1985).
- Kartodirdjo, Sartono, The Peasant Revolt of Banten in 1888: Its Conditions, Courses, and Sequel , (The Hague: Martinus Nijhoff, 1966).
- Laporan Akhir Studi Pengembangan Sub-Sektor Pendidikan Madrasah pada Proyek Peningkatan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah ADB Loan 1519-INO , Jakarta: PT Amythas Experts and Associates, 2003.
- Ludjito, Ahmad. 1996, Pendekatatan integratik Pendidikan agama pada sekolah di Indonesia, dalam H.M. Chabib Thoha dkk(ed) Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam Semarang : Pustaka pelajar
- Madjid, Nurcholish. 1997, Bili-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Paramadina
- Mansour Fakhir, 2002, Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mastuhu, 1999, Pemberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Logos, Jakarta.
- Matheson, Virginia dan MB Hooker, “Jawi Literature in Patani: the Maintenance of an Islamic Tradition”, JMBRAS , vol. 16, I (1988), hal. 1-86.
- Mudzhar, Atho'.1998, Pendekatan Studi Islam : Dalam Teori dan Praktek, cet 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muhadjir, Noeng. 1998, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Muhammad al-Nauquib al-Attas, 1984, Konsep Pendidikan dlam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam, Mizan, Bandung.
- Fakultas Tarbiyah, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Nagazumi, Akira, The dawn of Indonesian nationalism: The early years of Budi Utomo, 1908–1918 , (Tokyo: Institute for Developing Economies, 1972).
- Nazir, Moh. 1988, Metode Penelitian, cet ke 3, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noer, Deliar, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 , (Jakarta: LP3ES, 1980)
- Nurmawan. “Quovadis Persatuan Islam?.” Risalah . No. 5 Th. XXXV, Juli 1997.
- Nursalim, Muh, Faksi Abdullah Sungkar dalam Gerakan NII Era Orde Baru , (Thesis pada Program Magister Islamic Studies di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2001).
- Onno W. Purbo, Tantangan Bagi Pendidikan Indonesia, From: [http:// www. detik. com/net/ onno/](http://www.detik.com/net/onno/)

- jurnal/ 20004/ aplikasi/ pendidikan/p-19.shtml. 2000.
- Othman, Mohammad R., "The Middle Eastern Influence on the Development of Religious and Political Thought in Malay Society, 1880-1940", (dissertasi Ph.D., University of Edinburgh, 1994).
- Pimpinan Pusat As'adiyah, *Setengah Abad As'adiyah 1930-1980*. Sengkang Kab. Wajo Sulawesi Selatan, 1982.
- PP No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Raharjo, Dawam. 1985, "Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren", pengantar dalam M. dawam raharjo (ed), *Pergaulan Dunia Pesantren : Membangun dri Bawah*, Jakarta : P3M.
- Rahman, Ahmad, Guruta H. Muhammad As'ad Al-Buqisiy (Pelopor Pendidikan di Sulawesi Selatan) , *Seminar Hasil Penelitian Rutin (tidak diterbitkan)*, Badan Litbang Agama, Balai Penelitian Lektur Keagamaan Ujung Pandang, 1996.
- Rais, Amien. 1989, *Cakrawala Islam, antara cita dan fakta*, Mizan, Bandung. Redaksi Penerbit Asa Mandiri, *Standar Nasional Pendidikan (NSP)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Risalah , "Menuju Pesantren Mumpuni." No. 7/November 1993. Risalah , "Pajagalan...Riwayatmu." No. 4, Th.XXVII, Juni 1989.
- Risalah. " Pesantren Persis Pajagalan." No. 1, Th. XXIII, Jumadits Tsaniyah 1405 H/Maret 1985.
- Ristiyanto, Sugeng, 2000, *A Study on Management Perspective in Relation to the Existance of Islamic Institution: Pesantren Islam AI-Mukmin Ngruki Sukoharjo*, (Thesis pada Program magister Islamic Studies di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000).
- Ronald Alan Lukens-Bull, 1997, *A Peaceful Jihad: Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*, PhD Dissertation, Arizona State University.
- Santosa, June Chandra, 1996, *Modernization, Utopia and the Rise of Islamic Radicalism in Indonesia*, (Dissertation in Boston University).
- Saridjo, Marwan. dkk, 1982, *Sejarah Pondok Persantren di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti
- Setiawan, Aking. "mencari Rumusan Tujuan Pendidikan Pesantren ." Risalah , No.3, Th.XXIII Sya'ban-Ramadhan 1405 H/Mei 1985.
- Steenbrink, Karel A. 1984, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke – 1990* , Jakarta : Bulan Bintang.
- Steenbrink, Karel A., 1986, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* , (Jakarta: LP3ES).
- Sunanto, Musyrifah, 2005, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad, 1986, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Kebudayaan*, Bandung: Pustaka.
- Tapol, 1987, *Indonesia: Muslims on Trial* , (London: Tapol).
- Thoha, Chabib. 1996, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta : Grafindo.
- Tilaar, 1997, *Pengembangan Sumber daya manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta, Grasindo.
- Tim Redaksi, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 , Jakarta, PT. Balai Pustaka.
- Turmudi, Endang (1995), "The Charismatic Leadership of The Kyai in Contemporary East Java: Field Notes from Jombang", dalam
- Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* , year XXII nomor 2, Jakarta: LIPI.
- Umam, Saiful dan Azyumardi Azra, 1998, *Tokoh dan Pemimpin Agama: Biografi Sosial-*

- Intelektual . Jakarta: Badan Litbang Agama, Departemen Agama.
UU No. 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Wahid, Abdurrohman. 2001, Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren, Yogyakarta : LKIS.
Wahid, Abdurrahman, 1974, “Pesantren sebagai Subkultur”, dalam M. Dawam Rahardjo, (ed.), Pesantren dan Pembaharuan , Jakarta: LP3ES.
Wijoyo, Alex Soesilo, 1997, “Shaykh Nawawi of Banten: Texts, Authority, and the Gloss Tradition”, Ph. D. Dissertation, Colomna University, New York.
Wildan, Dadan, 1995, Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983. Bandung: Gema Syahida.
Yatim, Badri, 1993, Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Yunus, Mahmud. 1991, Sejarah pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta : Mahmudiyah.
Zamroni, 2000, Paradigma Pendidikan Masa Depan, Bigraf Publishing, Yogyakarta.
Zarkasyi, Imam.1965, Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya” dalam Al jami’ah No. 5-6 Th. Ke –IV Sept – Nop. 1965 (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga).
Zauharini, et.al., 2000, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.6.
Ziemek, Manfred. 1986, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, terj. Butche B. Soendjojo, cet . Jakarta : P3M
Zuhri, Saefuddin, 1979, Sejarah kebangkitan Islam dan perkembangannya di Indonesia, Bandung : PT Al Ma’arif.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License